

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
DI TK PGRI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
DI TK PGRI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hal ini termuat dalam UU No. 2 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang di tujukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Selain itu, Menumbuhkan, mengarahkan, membina dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak, intelektual, spiritual, spasial, kinestesis, sosial, etika, dan estetika telah di jelaskan pula dalam al-Qur'an dibawah berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl : 78).²

Hakikatnya, diselenggarakan PAUD dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pemberia stimulus pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di TK hendaknya disesuaikan dengan

¹ Anggota IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendiidkan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2013), h. 4.

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Sukoharjo :Madina, 2016), h, 275.

kebutuhan, usia, dan tahap perkembangan anak supaya pembelajaran dapat berjalan efektif.³

Pembelajaran yang efektif merupakan keinginan yang hendak dicapai oleh para pendidik. Persoalan yang muncul adalah bagaimana mencapai tujuan tersebut sehingga diperoleh hasil yang optimal bagi perkembangan anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan dan mengelola kelas yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi salah satu prasyarat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.⁴ Seperti firman Allah dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفِصْحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadila : 11.)⁵*

Penataan lingkungan/ ruangan yang kondusif merupakan hal terpenting dari keberhasilan pembelajaran bagi anak usia dini. Ruang belajar erat kaitannya dengan lingkungan sekitar dimana ruangan berada. Lingkungan belajar atau bermain adalah suatu

³ Fitriani, Ani, and H. Ahmad. "Managemen Pengelolaan Kelas Di Tk Kartika Ii-26 Bandar Lampung." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7.1 (2019), h. 93.

⁴ Saputri, Nur Endah. "Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 6.1 (2017), h. 161.

⁵ *Op.Cit.*, *Al-Qur'an Al-Karim*, h. 543.

kondisi baik berupa lingkungan fisik maupun yang bukan fisik yang menunjang kegiatan bermain ataupun belajar.⁶

Seperti firman Allah dalam qur'an surah al-An'am ayat 135 sebagai berikut :

قُلْ يَوْمَ آَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ ١٣٥

Artinya : “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-An'am : 135).⁷

Dari ayat diatas telah dapat di kaitkan bahwa guru harus mampu seoptimal mungkin dalam segala aspek di dunia pendidikan yaitu salah satunya mampu mengelola kelas, mencipta dan mempertahankan kondisi ruang belajar secara optimal sehingga mampu meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini.

Dalam merencanakan lingkungan, Gordon & Browne mengemukakan, pendidik harus mengetahui jenis sumber daya apa yang tersedia termasuk anggarannya. Namun demikian, tidak berarti dengan keterbatasan anggaran pendidik tidak menyiapkan lingkungan yang optimal dalam memberikan layanan kepada anak, tetapi sebaiknya menjadi tantangan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan baik lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas.⁸

Menurut Wiyani “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat diatas sudah jelas bahwa pengelolaan kelas itu sangat penting

⁶ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Gaung Persada, 2010), h. 289.

⁷ *Op.Cit.*, *Al-Qur'an Al-Karim*, h. 145.

⁸ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016), h. 210.

dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Menurut Wiyani “Sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan kedalam dua macam yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan peserta didik”. Disini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan ruang kelas. Menurut Bermawi&Arifin “Ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung”. Kelas yang kondusif dapat tercapai apabila seorang guru sebagai manajer dapat mengelola ruang kelas secara baik. Selanjutnya Mutohar menjelaskan bahwa: Guru sebagai sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual berkaitan dengan *planning, organizing, actuating, dan controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan.⁹

Jika makna pengelolaan kelas ditekankan pada permasalahan keterampilan guru atau tanggung jawab sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maka hal tersebut sejalan dengan makna Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Zalzalah ayat 7-8 yang menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab terhadap sesuatu, seperti di bawah ini :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Namun berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan di oleh Dinda Pratiwi Nuritasari dan Julianto, dimana dalam penataan ruang belajar khususnya untuk pemilihan warna ruangan, dekorasi ruangan, dan denah dan

⁹ Israwati, Israwati. "Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Serambi Ilmu* 18.2 (2017), h. 120.

letak sentra persiapan lebih dipertimbangkan kembali agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.¹⁰ Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma Padang oleh Zulfitriah ZR dan Nurhafizah, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyediaan sarana dan prasarana di dalam kelas.¹¹

Kemudian berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di TK PGRI Bandar Lampung dalam pengelolaan kelas sudah terlaksana semua, namun masih ada beberapa yang perlu di tingkatkan seperti perlukan perbaikan pada beberapa pajangan dinding yang sudah rusak, dan penyediaan alat bermain yang masih kurang.

Adapun dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian di TK PGRI Bandar Lampung

No.	Sub Indikator	YA	TIDAK
1.	Penataan sarana dan prasarana dalam ruangan kelas.	√	
2.	Pengelompokkan meja dan kursi.	√	
3.	Pemanfaatan dinding kelas	√	
4.	Peletakkan dan penyimpanan alat bermain.	√	
5.	Penyediaan alat bermain dalam ruangan kelas.	√	
6.	Pengaturan kelas	√	
7.	Ventilasi dan pengaturan cahaya	√	

Sumber : Hasil Observasi di TK PGRI Bandar Lampung.¹²

¹⁰ Dinda Pratiwi Nuritasari dan Julianto, "Pengelolaan Lingkungan Belajar Indoor dengan Model Pembelajaran Sentra di PAUD", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 4, No. 2 (2015), h. 1.

¹¹ Rumsiah, Zulfitriah Zulkifli, and Nurhafizah Nurhafizah. "Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tk Sabbihisma Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3.2 (2019), h. 736.

¹² Observasi Kelas di TK PGRI Bandar Lampung pada tanggal 11-16 Oktober 2019.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, merupakan sebuah acuan peneliti dalam meneliti “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK PGRI Bandar Lampung” dimana pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal bersifat fisik. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan sarana dan prasarana, pengaturan tempat duduk, serta pengaturan kelas.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, dan penelitian yang dirumuskan dengan proses penelitian tidak menyimpang dari persoalan yang dikaji, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dikaji dan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan manajemen pengelolalan kelas (*indoor*) bersifat fisik di TK PGRI Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “manajemen pengelolaan kelas di TK PGRI Bandar Lampung?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan teoritis. Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan serta mengetahui bagaimana penerapan manajemen pengelolaan kelas yang perlu di perhatikan di taman kanak-kanak.
2. Tujuan Praktis. Agar dapat mengatasi setiap permasalahan dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik di taman kanak-kanak.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti ada 2 (dua) hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat secara teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:
 - a. Bagi guru kelas, sebagai bahan masukan dalam perbaikan manajemen pengelolaan kelas.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dan perbaikan bagi penelitian berikutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian relevan ini memberikan keterangan yang menarik untuk dipahami sebagai wawasan awal peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian relevan tersebut antara lain, penelitian pertama yang dilakukan oleh Nur Endah Saputri, dimana hasil penelitian penerapan pengelolaan kelas ini terdapat Faktor penghambat penerapan pengelolaan kelas yaitu: perbedaan karakteristik anak, belum efektifnya cara preventif dalam pengaturan peserta didik, dan perbedaan pandangan dan pendapat guru dengan partner di kelas. Dan Cara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, mengajak anak membantu anak lain, mengingatkan anak kepada tata tertib yang sudah dibuat bersama, serta komunikasi dan *sharing* bersama *partner* guru.¹³

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ani Fitriani dan Cahniyo Wijaya Kusuma, dimana hasil manajemen pengelolah kelas yang digunakan oleh pendidik di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah (1) penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan (2) pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa (3) Susunan meja kursi dapat berubah-ubah; pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk di lantai/karpet, (4) Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar

¹³ Saputri, Nur Endah. "Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu." *Pendidikan Guru PAUD S-I 6.1* (2017), h. 160.

dan hasil kegiatan anak (5) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya , (6) Kelas untuk anak TK perlu dirancang menyenangkan. (7) Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.¹⁴

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Israwati, dimana hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut. (a) Perencanaan(*planning*)ruang kelas masih kurang pada perencanaan pemberian aromaterapi di kelas karena sekolah tidak merencanakan anggaran. (b) Pengorganisasian (*organizing*) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik karena tempat duduk peserta didik sudah bervariasi, media ditempatkan di tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik, dan guru sudah merancang tanaman dan tumbuhan supaya menghasilkan oksigen yang cukup. (c) Pelaksanaan (*actuating*) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik karena guru sering mengubah formasi tempat duduk sesuai dengan metode yangdigunakanguru.(d) Pengawasan(*controlling*)ruang kelas masih kurang. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan ruang kelas Kelompok B di Taman Kanak-kanak FKIP Unsyiah Banda Aceh kurang baik.¹⁵

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Zulfitriah dan Nurhafizah, dimana hasil penelitian pengelolaan kelas yakni berupa penataan sarana dan prasarana, pemanfaatan dinding, penyimpanan dan peletakan alat bermain, alat bermain di atur dalam ruangan, kelas dirancang menyenangkan, serta pengaturan cahaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di TK Sabbihisma Padang sudah baik.¹⁶

Dan yang terakhir Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Mania, dkk, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa PTKA PIAUD

¹⁴ Fitriani, Ani, and H. Ahmad. "Managemen Pengelolaan Kelas Di Tk Kartika Ii-26 Bandar Lampung." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7.1 (2019), h. 1-2.

¹⁵ Israwati, Israwati. "Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Serambi Ilmu* 18.2 (2017), h. 119.

¹⁶ Rumsiah, Zulfitriah Zulkifli, and Nurhafizah Nurhafizah. "Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tk Sabbihisma Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3.2 (2019), h. 730.

Alauddin berusaha menciptakan lingkungan psikis melalui pendekatan guru terhadap peserta didik agar anak merasa nyaman ketika berada di sekolah. Sedangkan untuk desain lingkungan fisik (indoor dan outdoor) guru selalu mengedepankan prinsip pengelolaan Lingkungan PAUD yakni: keserasian, keseimbangan, keamanan, dan kesatupaduan. Lingkungan outdoor cukup luas untuk anak bereksplorasi, terdapat beberapa alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti perosotan, tempat climbing, rumah-rumahan serta terowongan. Lingkungan indoor terdiri dari beberapa ruangan yaitu ruangan belajar, ruangan tidur dan toilet.¹⁷

Dari beberapa penelitian yang sudah ada terdapat kesamaan variabel yang akan diteliti yakni tentang manajemen pengelolaan kelas, namun dari lima penelitian diatas, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini fokus terhadap bagaimana manajemen pengelolaan kelas di TK PGRI Bandar Lampung yang dimana dimana pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal bersifat fisik. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan sarana dan prasarana, pengaturan tempat duduk, serta pengaturan kelas.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Cresswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh

¹⁷ Mania, Sitti, et al. "Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar." *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1.1 (2018), h. 44.

sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karena sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mengatakan bahwa studi kasus merupakan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terkait oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.¹⁸

Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial.¹⁹

Dengan demikian penelitian tentang “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK PGRI Bandar Lampung” signifikan di teliti menggunakan metode studi kasus mengingat manajemen pengelolaan kelas ini sangat perlu yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang di teliti yaitu guru kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah TK PGRI Bandar Lampung.

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, 4th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).h. 19.

¹⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 18.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek peneliti ini adalah masalah yang diteliti yaitu “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK PGRI Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Robert K. Yin dengan membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam itu berperan sebagai sumber bukti lain bagi suatu studi kasus.²⁰ Adapun hal-hal yang diobservasi adalah ruang kelas, keadaan sarana dan prasarana di dalam kelas, jumlah anak dengan penataan meja dan kursi, alat bermain serta keadaan media pada dinding dalam kelas. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah di dapatkan mudah di olah.

²⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015).113.

Table 2.
Pedoman Lembar Observasi Manajemen Pengelolaan Kelas
di TK PGRI Bandar Lampung

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Jml
1.	Penataan sarana dan prasarana ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.	Penataan sarana dan prasarana ruangan kelas.	1,2	2
1.	Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan sehingga setiap anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.	Pengelompokkan meja dan kursi.	3,4	2
2.	Dinding kelas dapat digunakan untuk menempelkan sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak.	Pemanfaatan dinding kelas.	5,6	2
3.	Peletakkan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya	Peletakan dan penyimpanan alat bermain.	7,8	2
4.	Alat bermain untuk kegiatan pengamanan diatur dalam ruangan sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.	Penyediaan alat bermain dalam ruangan.	9,10,11	3

5.	Kelas untuk anak Taman Kanak-Kanak dirancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.	Pengaturan kelas.	12,13	2
6.	Ventilasi dan pengaturan cahaya, cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.	Ventilasi dan pengaturan cahaya.	14,15	2
Jumlah				15

Table 3.
Pedoman Lembar Observasi Manajemen Pengelolaan Kelas
di TK PGRI Bandar Lampung

No.	Item	YA	TIDAK
1.	Penataan sarana dan prasarana disesuaikan dengan ukuran ruangan kelas. ukuran ruangan untuk anak 2-3 tahun adalah 105 cm ² dan untuk 4-6 tahun 120-180 cm ²		
2.	Penataan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.		
3.	Pengelompokkan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak sehingga anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.		
4.	Penyusunan meja dan kursi bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan anak.		

5.	Dinding kelas dapat dibuat permanen atau non permanen.		
6.	Tersedianya area di dinding untuk menempelkan sarana yang akan dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak sehingga tertata dengan rapih dan tidak terlalu ramai.		
7.	Peletakan alat bermain haruslah diletakan sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya.		
8.	Penyimpanan alat bermain hendaknya disimpan di tempat yang mudah dicapai anak.		
9.	Untuk kegiatan pengamanan diatur dalam ruangan sehinga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh anak.		
10.	Alat bermain disesuaikan dengan tujuan program pembelajaran.		
11.	Alat bermain perlu memperhatikan bahan, warna serta bentuk yang aman dan tidak membahayakan anak.		
12.	Kelas dirancang dengan menyenangkan.		
13.	Pemilihan warna ruangan kelas sebaiknya jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak.		
14.	Jendela harus cukup besar agar anak mudah menghirup udara segar yang banyak mengandung O ₂ (oksigen).		
15.	Memperhatikan intensitas cahaya, cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.		

b. Wawancara (Interview)

Menurut Susan Stainback mengemukakan dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian kualitatif, sering

menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin wawancara akan dilakukan untuk mewawancarai guru kelas, untuk memperoleh data tentang “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK PGRI Bandar Lampung”.

c. Dokumen Analisis

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.²²

Dokumentasi peneliti lakukan dengan melihat keterangan data jumlah dan keadaan sarana dan prasarana yang berada didalam kelas, keterangan jumlah peserta didik, serta foto-foto keadaan didalam ruang kelas yang ada di TK PGRI Bandar Lampung.

5. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.²³ yaitu sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 114.

²² ., Sugiyono, *Ibid.*, h. 124-125.

²³ Sugiyono, *Ibid.*, 132-133.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah di dapat dari hasil observasi dan wawancara dan di rangkum satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara abik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Verifikasi / Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika di dukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedurnya ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah di kumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah di ungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai manajemen pengelolaan kelas di PGRI Bandar Lampung yang telah di peroleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas dalam kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Istilah-istilah yang banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentistas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) dan inilah topik yang banyak di bahas.²⁴

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.



²⁴ John W.Creswell, *Op.Cit.*, h. 268-269.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas

Secara sistematis, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *tomonage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan menjalankan melaksanakan dan memimpin.²⁵

Menurut Djama'an Satori menjelaskan manajemen kelas diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan materiel yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Edmond, Emmer dan Carolyn Everston, pengelolaan kelas adalah tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas, tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain dan waktu belajar yang efisien.²⁶ Dan yang tak kalah penting manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.²⁷

2. Tujuan Manajemen Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan

²⁵Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Jawa Tengah : Mangku Bumi, 2018), h. 21.

²⁶ M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Kencana Pnamedia Group, 2014), h. 55.

²⁷Efrida Ita. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* , Vol. 6, No. 1, (2018), h. 46.

pembelajaran dan belajar siswa. Adapun tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PAUD dan Dirjen Dikdasmen adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.²⁸

3. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas

Fungsi dasar dari manajemen kelas adalah untuk memastikan lingkungan dan budaya di dalam kelas yang membantu guru untuk membuat pengajarannya efektif dan pelajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana yang mendukung. Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.²⁹

Dalam pelaksanaannya, fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari Pendidikan (belajar-mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan guru meliputi :

²⁸ Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan (Manajemen Kelas)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 110-111.

²⁹ Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas Dan Efektivitasnya* (Surabaya: CV. Qiara Media, 2020), 17.

- a. Perencanaan (*planning*) adalah membuat sesuatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber dan tehnik yang tepat seperti perencanaan tempat duduk peserta didik, RPPH yang akan digunakan, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) berarti antara lain menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi, orang yang mampu membawa organisasi tujuan. Dengan rincian tersebut, manajem membuat struktur formal yang dapat mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaan.³⁰
- c. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan langsung.³¹
- d. Pengawasan (*controlling*) dalam konteks manajemen PAUD merupakan upaya kontrol terhadap semua komponen dalam pengelolaan kelas dalam merealisasikan program-program yang telah direncanakan. Dalam kegiatan pengawasan, kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan dan menetapkan sudah sejauh mana program-program terlaksana.³²

³⁰ *Ibid.*, h. 18.

³¹ Satrijo Budiwibowo and Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), h. 10.

³² Suyadi, *Manajemen PAUD TK/KB/RA* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 79.

4. Ruang Lingkup Manajemen Pengelolaan Kelas

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas dapat di klasifikasikan menjadi dua.

a. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal bersifat fisik. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya memperhatikan :

- 1) Bentuk dan ruangan kelas;
- 2) Bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik;
- 3) Jumlah dan tingkatan peserta didik;
- 4) Jumlah kelompok dalam kelas; serta
- 5) Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok.

b. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik. Hal-hal nonfisik dalam pengelolaan kelas sebagai berikut :

- 1) Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya;
- 2) Peserta didik dengan guru; serta
- 3) Lingkungan kelas maupun konsisi kelas menjelang, selama dan akhir pembelajaran.

Atas dasar itulah, hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Kedua hal, yaitu fisik dan nonfisik tersebut perlu di kelola dengan baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.³³

B. Hakikat Taman Kanak-Kanak (TK)

1. Pengertian Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pada hakikatnya, TK adalah

³³ Erwin Widiasono, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2018), h. 14-15.

pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.³⁴

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usai dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang individu.³⁵

Menurut Aisyah Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini antara lain; 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.³⁶

Selain itu menurut Eliyawati menguraikan karakteristik anak usia dini adalah: (1) Anak bersifat unik, (2) anak bersifat egosentris, (3) anak bersifat energik, (4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, (6) anak mengepresikan perilakunya secara relatif spontan (7) anak senang dan kaya dengan fantasi atau daya khayal, (8) anak masih mudah frustrasi, (9) anak masih kurang

³⁴ Permasari, Alis Triena, "Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak." *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, Vol.1, No. 2 (2016), h.2.

³⁵ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016), h. 2.

³⁶ Anggraeni, Anastasia Dewi. "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok)." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No.2 (2017), h. 32.

pertimbangan dalam melakukan sesuatu, (10) anak memiliki daya perhatian yang pendek, (11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, (12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.³⁷

Mengenal karakteristik anak usia dini merupakan hal yang penting dalam proses pengelolaan kelas sehingga guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Secara lebih khusus, kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru hendaknya didasarkan atas pemahaman terhadap konsep belajar dan berorientasi pada pekembangan serta karakteristik anak usia TK. Keadaan ini akan memberikan kontribusi bagi anak dalam belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

3. Keberhasilan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK)

Kualitas pembelajaran pada taman kanak-kanak dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (85%) anak terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri anak seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (85%).³⁸

Menurut Mariyana, dkk menjelaskan bahwa periode usia TK atau prasekolah adalah masa peka. Anak sensitif untuk menerima segala rangsangan, yaitu pada masa fungsi-fungsi fisik dan psikis telah siap merespons segala rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh lingkungan. Dengan demikian,

³⁷ Fitrianti, Fitrianti. "Peningkatan Karakter Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cerita Nabi Ibrahim di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kabupaten Pasaman Barat." *Inovtech*, Vol. 1, No.2 (2019), h. 2.

³⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 161.

lingkungan sebagai unsur yang mensuplai atau menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Diperlukan perencanaan dan seleksi khusus agar dapat menyediakan lingkungan yang cocok dan diperlukan oleh anak. Ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberi pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Montessori, sama halnya dengan Piaget, menganggap lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan di sini hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Menurut Montessori, anak adalah an active agent (agen aktif) dalam lingkungannya, sementara guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak.³⁹

C. Manajemen Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak (TK)

1. Pengertian Manajemen Pengelolaan kelas di Taman Kanak-Kanak (TK)

Menurut Sugeng Susilo Adi, manajemen kelas adalah kegiatan-kegiatan yang diupayakan seorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dan maksimal. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan efektif sehingga memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin dan membentuk perilaku berbudaya.⁴⁰ Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas dengan

³⁹ Mania, Sitti, et al. "Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar." *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vo.1, No.1 (2018), h. 46.

⁴⁰Sugeng Susilo Adi, *Classroom Management*, (Malang : UB Press, 2016), h. 1-2.

baik. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

Oleh karena itu, Mengelola kelas merupakan sarana untuk anak agar merasa nyaman saat melakukan pembelajaran. Tujuan guru pada dasarnya adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak dalam melakukan sejumlah aktivitas yang dirancang melalui pendekatan sambil bermain sehingga proses perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

2. Prinsip Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak (TK)

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah terdiri dari:

- a. Hangat dan Antusias. Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aaktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Bervariasi. Penggunaan alat media, gaya mengajar guru, pola interaksi guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengeloalan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d. Keluwesan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan seperti keributan peserta didik serta

⁴¹ Sutanti, Sutanti. "Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru Paud Se-kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* Vol5, No.2, (2016), h. 142.

menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

- e. **Penekanan Hal Positif.** Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalan proses belajar mengajar.
- f. **Penanaman Kedisiplinan.** Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam semua hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁴²

Dengan mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik, dan didesain sesuai dengan perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya, selain itu juga mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi dan menyelesaikan masalah.

3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak

Adapun ruang lingkup pengelolaan kelas, Mariyana menyatakan bahwa:

- a. Merefleksikan selera anak (*child's Tastes*) merupakan pembangunan dan pengembangan lingkungan belajar dengan mempertimbangkan karakteristik, perasaan, minat dan dinamika belajar anak. Dimanalingkungan belajar

⁴² Lestari, Sri. "Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Gemolong.", *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek) Ke-1*, (2016), h. 1079-1080.

yang diciptakan perlu diselaraskan dengan tahapan-tahapan perkembangan dan cara-cara khas belajarkanak diusia dini (*developmentally appropriate learning environment*).

- b. Berorientasi pada optimalisasi perkembangan dan belajar anak meliputi lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak secara holistik melalui prinsip-prinsip pembelajaran terpadu (*integrated teaching and learning*). Kemudian pengelolaan lingkungan belajar ini mengarah padapembelajaran jangka panjang dan berkelanjutan (*learning to learn*).
- c. Berpijak pada efesiensi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara produktif dan tepat guna baik dari segi waktu, energi, maupun upaya yang dilakukan. Penciptaan lingkungan belajar dengan kadar efesiensi (tepat guna) didukung oleh keterampilan guru dalam membuat perencanaan, penggunaan lingkungan dan penilaian hasil pembelajaran.

5. Indikator Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak (TK)

Adapun Indikator Pengelolaan Kelas yang perlu di perhatikan, menurut Mulyasa⁴³ dan Slamet Suyanto⁴⁴ yaitu :

- a. Penataan sarana dan prasarana ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan sehingga setiap anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.
- c. Dinding kelas dapat digunakan untuk menempelkan sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak.
- d. Peletakkan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya.

⁴³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 151.

⁴⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2015), h. 175.

- e. Alat bermain. Alat bermain untuk kegiatan pengamanan diatur dalam ruangan sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
- f. Kelas untuk anak Taman Kanak-Kanak dirancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
- g. Ventilasi dan cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

Lingkungan fisik akan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut dibawah ini :

a. Penataan Sarana dan Prasarana Ruang Kelas.

Prinsip umum penataan ruangan seperti yang diungkapkan oleh Mariyana dkk hendaknya penataan sarana dan prasarana disesuaikan dengan ukuran ruangan kelas, ukuran ruangan untuk anak 2-3 tahun adalah 105 cm² dan untuk 4-6 tahun 120-180 cm².⁴⁵ Senada dengan Mariyana dkk, Menteri Pendidikan Nasional juga memberikan persyaratan terkait dengan standar sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3m² per anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih.⁴⁶

Melalui pengaturan ruang kelas guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, selain itu juga lebih mudah untuk menawasi aktivitas anak. Apabila ruang kelas

⁴⁵ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 40-51.

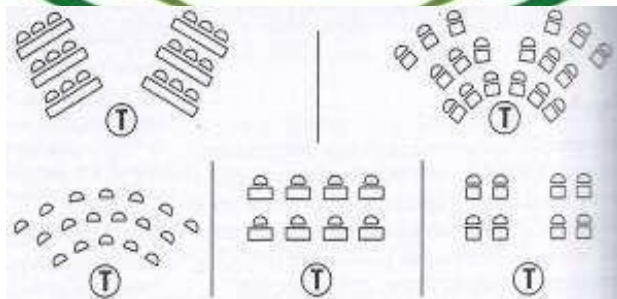
⁴⁶ Menteri Pendidikan Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), h. 12-13.

selalu diatur setiap harinya, secara tidak langsung dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Prastowo mengatakan bahwa ruang kelas perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.⁴⁷

b. Pengaturan Tempat Duduk.

Menurut Hadari Nawawi dalam Tumiran, penyusunan meja dan kursi anak bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah, pada waktu kegiatan anak tidak selalu duduk dikursi, tetapi dapat juga duduk ditikar/karpet, pengelompokkan meja disesuaikan dengan kebutuhan sehingga cukup gerak bagi anak.⁴⁸ Dalam pengaturan tempat duduk hal yang terpenting adanya tatap muka antara anak dengan guru di dalam kelas. Melalui tatap muka tersebut guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan tingkah laku anak-anak di dalam kelas. Beberapa model pengaturan tempat duduk diantaranya adalah :

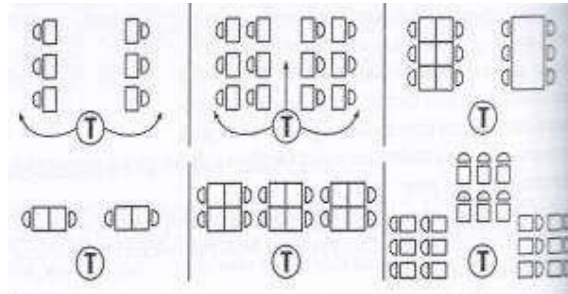
- 1) **Penataan kelas gaya auditorium.** Penataan ini sangat tradisional, dimana guru menjadi pusat utama didepan anak-anak dan papan tulis berada di depan anak-anak.



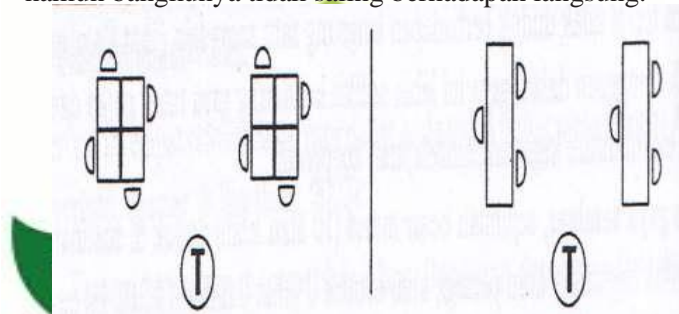
- 2) **Penataan gaya tatap muka (*face to face*).** Dalam penataan kelas ini, bangku anak di desain untuk saling berhadapan.

⁴⁷ Saputri, Nur Endah. "Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu." *Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol. 6, No.1, (2017), h. 165.

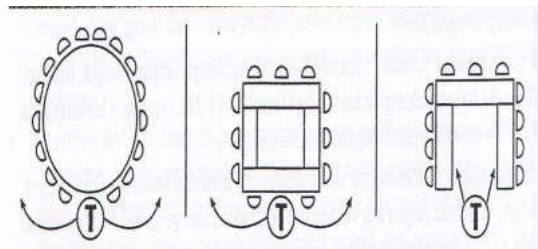
⁴⁸ Tumiran, " Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Jurnal Almufida*, Vol. 3, No. 1 (2018), h. 85



- 3) **Penataan gaya off-set.** Penataan dengan gaya ini biasanya berisi 3-4 anak duduk dalam bangku yang sama namun bangkunya tidak saling berhadapan langsung.

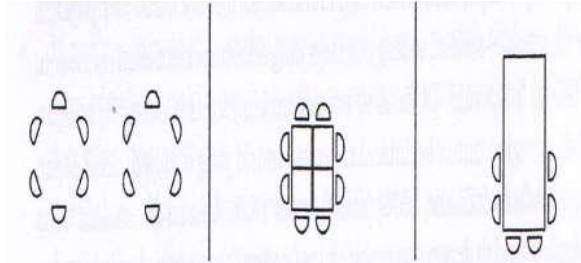


- 4) **Penataan gaya seminar.** Pada gaya ini anak-anak diminta untuk duduk berbentuk lingkaran, persegi dan bentuk huruf U. Gaya ini akan lebih efektif dalam memudahkan anak berkomunikasi dengan teman-temannya dan guru mudah dalam memonitori perilaku anak.



- 5) **Penataan gaya klaster.** Pada gaya ini anak dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil dan

- 6) biasanya digunakan pada model pembelajaran kolaboratif.⁴⁹



c. Pemanfaatan Dinding Kelas.

Menurut Mariyana, dkk penataan dinding dapat dibuat permanen dan non permanen selain itu dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya anak dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar serta alat belajar tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.⁵⁰

d. Peletakan dan Penyimpanan alat bermain.

Menurut Mariyana, dkk dalam peletakan alat bermain sebaiknya diletakan yang dimana guru dapat melihat serta mengawasi.⁵¹ Senada dengan hal tersebut menurut Rohani dalam Ratna Pangastuti dan Isnaini Solichah barang-barang diletakan serta disimpan di tempat yang mudah dicapai oleh anak-anak apabila berkaitan dengan keperluan anak. Penyimpanan barang-barang ini baiknya diposisikan di tempat yang aman dan mudah dicapai agar tidak mengganggu aktivitas gerak anak. Barang-barang yang disimpan harus dicek secara berkala, aman dari pencurian, dan pengamanan barang-barang yang mudah meledak atau terbakar. Alat

⁴⁹ Syaifurahman dan Ujiati, Tri, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Indeks, 2013), h. 112-114)

⁵⁰ Rita Mariyana, dkk, *Op.Cit.*, h. 40-51.

⁵¹ *Ibid.*, h. 60.

pengamanan harus selalu tersedia seperti alat pemadam kebakaran, P3K dan sebagainya.⁵²

e. Alat Bermain diatur dalam Ruang Kelas.

Pengadaan alat bermain bagi anak merupakan bagian penting di taman kanak-kanak. Anak-anak lebih banyak mempelajari sesuatu melalui mainan sebelum mereka memahami benda real yang sebenarnya. Pengadaan mainan perlu diperhatikan dengan seksama diantara yang harus diperhatikan menurut Mariyana, dkk adalah bahan, warna dan bentuk serta konsep yang mendasari mainan tersebut. Jika tidak jeli dalam memilih dan menyeleksi mainan, kadang-kadang terdapat mainan yang dapat membahayakan karena menggunakan bahan yang tidak aman. Selain itu sebaiknya mainan dan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan program pembelajaran yang dapat memberikan stimulus yang positif dan meningkatkan kreativitas bagi anak.⁵³

f. Pengaturan Kelas.

Ruang kelas selain sebagai tempat untuk belajar juga menjadi tempat bermain bagi murid khususnya dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Sehingga pengaturan ruang kelas sangat dibutuhkan agar kelas dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh karena nya kelas dirancang dengan menyenangkan serta dalam pemilihan warna ruangan kelas sebaiknya jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatur ruang kelas adalah dengan melakukan setting area kelas. Area adalah ruang kelas dimana di dalamnya terdapat batasan-batasan bidang aktivitas. Melalui area anak memperoleh kesempatan untuk memilih aktivitas atau kegiatan yang mereka

⁵² Ratna Pangastuti dan Isnaini Solichah, "manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (2017), h. 44.

⁵³ Rita Mariyana, dkk, *Op.Cit.*, h. 65-67.

inginkan apalagi bila dilakukan dengan sistem kelas berpindah (*moving class*).⁵⁴

Pengaturan ruang kelas dengan sistem area juga akan membantu mempermudah guru dalam mengajarkan suatu bidang ilmu tertentu, mengingat di dalam satu area hanya sebuah bidang ilmu saja. Selain itu anak-anak juga dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka masing-masing. Adapun Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yakni: area agama, balok, bahasa, drama, berhitung, atau matematika, IPA, seni atau motorik, pasir dan air, membaca, dan menulis. Dalam satu hari kegiatan pembelajaran dapat dibuka minimal empat area.

Adanya area-area tersebut di atas anak usia dini dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki tanpa harus dipaksa oleh guru atau orang dewasa di sekitar anak. Selain itu, belajar dan bermain di dalam ruangan yang memiliki setting area secara tidak langsung dapat membuat anak merasa tertarik untuk datang ke sekolah apalagi bila diberlakukan sistem kelas berpindah (*moving class*). Anak-anak akan merasa senang dan nyaman dengan suasana kelas yang berganti-ganti.⁵⁵

g. Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Ventilasi dan pencahayaan kelas yang baik sangatlah menjamin kesehatan bagi anak – anak, apalagi masa anak – anak adalah masa berkembang maka ventilasi dan pencahayaan di kelas perlu menjadi perhatian dan sorotan dalam mengelola kelas. Jendela harus cukup besar agar anak – anak mudah menghirup udara segar yang banyak mengandung O₂ (oksigen), dan juga anak – anak harus mampu melihat ruang kelas dengan sangat jelas karena adanya penerangan

⁵⁴ Pratiwi, Dyah Ariani, G. Prasetyo Adhitama, dan Nedina Sari. "Penyesuaian Ruang dalam membentuk Behavioral Setting Lingkungan Pembelajaran di Ruang Kelas TKQ Ulul Ilmi–MUI Kota Bandung." *Jurnal ITENAS Rekarupa*, Vol. 5, No. 2, (2019), h. 87-88.

⁵⁵ Hijriati, Hijriati. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* , Vol. 3, No. 1, (2017), h. 83-85.

yang cukup. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang tetapi tidak menyilaukan bagi anak.⁵⁶



⁵⁶ Ratna Pangastuti dan Isnaini Solichah, *Ibid.*, h.44.



BAB III

DESKRIPSI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak PGRI

Taman Kanak-Kanak PGRI beralamatkan di Jalan Pulau Pandan No. 33 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tanggal 1 Agustus 1986, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002008, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000080 NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh sekolah ke instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-Kanak PGRI ini di bawah naungan Yayasan PGRI Bandar Lampung yang berada di jalan Pulau Pandan No. 33. Yayasan PGRI didirikan oleh Drs. Sugiarto, yayasan PGRI yang didirikan sejak tahun 1986 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1987/1988 Taman Kanak-kanak PGRI telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak PGRI telah bersertifikat dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi B yang ditetapkan di Bandar Lampung pada tanggal 8 Desember 2006. Taman Kanak-kanak PGRI merupakan Taman Kanak-Kanak yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan PGRI untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

2. Letak Geografi Taman Kanak-Kanak PGRI

Taman Kanak-Kanak PGRI mempunyai lokasi pada satu gedung yang terletak di Jalan Pulau Pandan No. 33

Sukarame Bandar Lampung. Yang mana tanah dan bangunan milik pribadi bapak Drs. Sugiarto (Ketua Yayasan PGRI). Dengan luas tanah 400 m² dan luas bangunan 72 m². Tanah dan bangunan tersebut berbatasan dengan :

- Utara berbatasan dengan : Bapak Udin
- Selatan berbatasan dengan : Bapak Sodi
- Barat berbatasan dengan : Bapak Hadi
- Timur berbatasan dengan : SMK BLK

3. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak PGRI

a. Visi

“Untuk menghasilkan generasi menjadi cerdas, pandai dan berakhlak mulia”

b. Misi

- Membiasakan anak didik bersikap dan bertutur kata meneladani Rasullulah
- Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain dan belajar secara nyata
- Bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

c. Tujuan

Mendidik dan membina anak sejak usia dini untuk lebih siap memasuki tahap pendidikan selanjutnya yang berbudi luhur dan berkarakter islami serta menjadi sekolah pilihan masyarakat.

4. Keadaan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak PGRI

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame mulai berdiri dan menerima murid pada tahun ajaran 1988 di pimpin oleh Siti Fatimah selaku kepala sekolah hingga mulai pergantian jabatan dari tahun 2010 yang sekarang dipimpin oleh Ferayanti, S.Ag

hingga kini. Tahun pelajaran 2013/2014 dewan guru Taman Kanak-kanak PGRI berjumlah 4 orang guru yaitu :

1. Wali Kelas Kelompok B1 yaitu ibu Ferayanti, M.Pd.I
2. Wali Kelas Kelompok B2 yaitu ibu Suwati
3. Guru Bantu Kelompok B2 yaitu ibu Siti Fatimah
4. Wali Kelas Kelompok A yaitu ibu Sri Amelia
5. Kepala sekolah taman kanak-kanak PGRI yaitu Ayu Amelia, S.Pd.I

Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame, dibawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame
Bandar Lampung Tp. 2018/2019

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawean
1	Ayu Amelia S.Pd.I	P	Kepala Sekolah	A	SI Pendidikan	GYT
2	Suwati	P	Guru Kelas	B2	SPG TK	GYT
3	Siti Fatimah	P	Guru Bantu	B2	PSG SD	GYT
4	Ferayanti, M.Pd.I	P	Guru Kelas	B1	SI Pendidikan	GYT
5	Sri Amelia	P	Guru Kelas	A	SPG TK	GYT

5. Keadaan Data Jumlah Peserta Didik Tamank Kanak-Kanak PGRI

Tabel 5
Keadaan Murid Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame
Bandar Lampung TP. 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	12	6	18
2	B1	18	10	28
3	B2	14	13	27
Jumlah				72

6. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak PGRI

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak PGRI didirikan pada tanggal 12 Agustus 1988 di bawah naungan Yayasan PGRI . Taman Kanak-kanak PGRI didukung dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Gedung

Taman Kanak-kanak PGRI memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari : 1 Ruang Kantor, 3 Ruang Belajar, 1 Rumah Penjaga TK , 1 Kamar Mandi, 1 Ruang UKS.

2. Fasilitas Pembelajaran

a. Di dalam kelas

Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan mempelancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara, papan absen, program semester 1 dan 2, papan panel, balok bangunan,

puzzle, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

b. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : 2 set ayunan, 2 set perosotan, 1 jungkat-jungkit, bola keranjang, 2 papan titian, 1 unit tangga majemuk, 1 bola dunia.

c. Fasilitas Pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya : meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden, dan wakil presiden, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, papan kegiatan anak, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan di kantor terdapat juga fasilitas ruang UKS dan dapur diantaranya: tempat tidur anak, kotak obat, lemari, timbangan, pengukur tinggi anak, dan di dapur terdapat kompor, piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-lain.

3. Fasilitas bermain yang tersedia

a. Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan fasilitas bermain berupa papan jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola basket, tape rekorder, dan balok.

b. Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, boneka tangan, lem, alat unuk mencocok, mozaik.

c. Pentingnya pendidikan moral agama

Pentingnya pendidikan moral agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, gambar tempat-tempat peribadatan, gambar tuntunan berwudhu, gambar tuntuna sholat, nama-nama Nabi, angka arab, buku-buku cerita.

d. Pengembangan Estetika

Berbagai hiasan dinding yang terdapat di dalam dan di luar kelas dapat menambah keindahan. Hasil karya anak pun ikut dipajang sebagai bentuk perwujudan partisipasi anak dalam menciptakan keindahan kelas.

e. Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa balok angka, telepon mainan dari kotak bekas, percobaan pencampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukkan ke dalam air, balon ditiup lalu diterbangkan, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas mengenai pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang bersifat deskriptif.

Pengolahan Analisa data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dimana data tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini berawal dari observasi yang peneliti lakukan di TK PGRI Kota Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan di dalam kelas bersifat pada fisik yaitu sarana dan prasarana di dalam kelas TK PGRI Kota Bandar Lampung.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif dimana metode ini mengambil kesimpulan observasi dan wawancara pada guru dan kepala TK PGRI Kota Bandar Lampung. Setelah data terkumpul akan dilanjutkan dengan induktif yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Dalam manajemen pengelolaan kelas ada beberapa teori yang digunakan sebagai rujukan dalam pengelolaan kelas yaitu teori Mulyasa dan Slamet Suyanto dengan didukung teori-teori yang relevan lainnya. Berikut ini penyajian hasil data penelitian manajemen pengelolaan kelas di TK PGRI Kota Bandar Lampung :

1. Penataan Sarana dan Prasarana di Ruang Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh mengenai manajemen pengelolaan kelas di TK PGRI Kota

Bandar Lampung sudah baik, dimana dalam penataan sarana dan prasarana disesuaikan dengan ukuran ruangan kelas dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, penataan sarana dan prasarana dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti media pembelajaran, alat permainan edukatif (APE) yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian untuk sarana dan prasarana perkelasnya sama tetapi tingkat permainnya saja yang berbeda yaitu berdasarkan usia anak. Sebagaimana hasil wawancara oleh Kepala TK PGRI Kota Bandar Lampung berikut ini:

“Dalam hal penataan sarana dan prasarana di dalam kelas sudah diserahkan kepada masing-masing guru-guru kelas, karena guru kelaslah yang paling paham terkait kondisi kelasnya masing-masing. Kemudian untuk fasilitas perkelasnya sama saja hanya yang membedakannya yaitu fasilitas permainannya yang berbeda sesuai tingkatan usia anak”⁵⁷

Adapun berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh, tampak dalam hal menata sarana dan prasarana telah diserahkan kepada guru kelas masing-masing dan juga untuk fasilitas sarana dan prasarana masing-masing kelas sama dan yang menjadi perbedaan yaitu permainannya yang mengikuti usia anak di dalam kelas tersebut.

2. Pengelompokan Meja dan Kursi

Selain penataan sarana dan prasarana, pengaturan tempat duduk juga diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian, pemilihan meja dan kursi pada TK PGRI Kota Bandar Lampung menyesuaikan ukuran anak. Kursi dan meja tersebut berbahan kayu namun ringan sehingga mudah dipindahkan. Pengaturan tempat duduk di setiap kelas bervariasi sesuai kebutuhan dan jenis kegiatan. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala TK PGRI Kota Bandar Lampung (Senin, 03 Februari 2020).

pengaturan tempat duduk akan berubah dalam waktu seminggu sekali atau sebulan sekali. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ayu Amelia selaku guru kelas Kelompok A: “untuk pengelompokan meja dan kursi biasanya akan dilakukan perubahan sebulan sekali, baik itu teman sebangku anak ataupun bentuk pengaturan meja dan kursinya. Namun, biasanya dikelas pengaturan meja dan kursi dibuat dengan gaya auditorium dimana guru yang akan berada di depan anak-anak. Hal ini guna memudahkan guru dalam memantau anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung”⁵⁸

Dalam hal ini, pengelompokan meja dan kursi untuk masing-masing kelasnya berbeda-beda, semuanya diserahkan pada guru kelas masing-masing. Namun lebih sering menggunakan gaya auditorium dimana guru menjadi pusatnya.

3. Pemanfaatan Dinding Kelas

Dalam hal pemanfaatan dinding kelas, TK PGRI Kota Bandar Lampung memanfaatkan dinding untuk menempelkan sarana yang akan dijadikan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru kelas Kelompok B2: “Untuk dinding kelas alhamdulillah sudah terbuat dari tembok permanen sehingga aman. Dinding kelas biasanya dimanfaatkan untuk menempelkan gambar-gambar atau poster-poster yang berguna untuk sumber belajar anak, selain itu juga di masing-masing kelas biasanya sudah disediakan area khusus untuk menempelkan hasil kegiatan anak setelah kegiatan yaitu berupa papan tulis sehingga saat di tempel atau di lepas tidak akan merusak cat dinding.”⁵⁹

Adapun hiasan dinding yang dijadikan sumber belajar di tempel secara tidak permanen, artinya sewaktu-waktu dapat dilepas menyesuaikan tema pembelajaran. Sedangkan ada

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK PGRI Kota Bandar Lampung (Rabu, 12 Februari 2020).

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK PGRI Kota Bandar Lampung (Jumat, 21 Februari 2020).

beberapa sarana yang di tempel secara permanen seperti papan tulis, gambar Presiden dan Wakilnya, serta gambar Pancasila dan lainnya. Untuk hasil karya anak akan di tempelkan pada area khusus hasil karya anak setelah kegiatan pembelajaran. Untuk warna yang digunakan pada dinding kelas TK PGRI Kota Bandar Lampung menggunakan perpaduan warna hijau dibagian atas kemudian di bagian bawahnya dipadu dengan warna merah, kuning, dan biru.

4. Peletakkan dan Penyimpanan Alat Bermain

penyimpanan alat bermain di TK PGRI diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya dan juga diletakan serta disimpan di tempat yang masih dalam jangkauan anak. Adapun hasil wawancara dengan ibu Sri Amelia selaku wali kelas Kelompok A: “untuk menyimpan alat permainan kami memiliki lemari sendiri perkelasnya, namun untuk loker per anaknya sekolah belum memfasilitasinya jadi untuk setiap anak bertanggung jawab untuk menyimpan sendiri barang-barang miliknya”⁶⁰

Untuk pengaturan perabot dan alat permainan disimpan di loker yang sudah disediakan di dalam kelas. Namun TK PGRI belum memfasilitasi loker untuk setiap anaknya untuk menyimpan berbagai barang milik anak seperti alat sholat, buku, krayon dan lainnya. Sedangkan untuk tas anak sendiri biasanya digantungkan pada bagian belakang kursi masing-masing anak. Pengaturan alat permainan mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dimanfaatkan oleh anak dengan menempatkan alat permainan di tempat yang mudah di jangkau anak. Khususnya untuk penyimpanan alat permainan, anak-anak mengelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenis dan bahan yang kemudian akan di masukan ke dalam lemari khusus di dalam kelas.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK PGRI Kota Bandar Lampung (Rabu, 04 Maret 2020).

5. Penyediaan Alat Bermain dalam Ruang Kelas

Berdasarkan hasil penelitian di TK PGRI Kota Bandar Lampung, dalam penyediaan alat bermain dalam ruang kelas disesuaikan dengan tujuan program pembelajaran dan juga memperhatikan bahan yang aman bagi anak, warna yang tidak dapat luntur serta bentuk yang tidak membahayakan anak seperti bentuk yang terlalu lancip. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ferayanti selaku wali kelas Kelompok B1: "Dalam penyediaan alat bermain sendiri, kami biasanya didapatkan dengan cara membelinya dan tentunya juga memperhatikan kegunaan dari alat permainan tersebut serta tidak membahayakan bagi anak".⁶¹

Dalam penyediaan alat bermain, kegiatan pengamanan diatur dalam ruang seperti beberapa alat permainan akan disimpan di dalam lemari sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh anak lagi.

6. Pengaturan Kelas

Dalam pengaturan kelas di TK PGRI dirancang dengan menyenangkan dimana dalam pemilihan warna ruang kelas warna-warna yang lembut sehingga tidak terlalu mencolok. Setiap kelasnya memiliki warna yang sama yaitu perpaduan warna hijau dengan bagian bawah berwarna merah, kuning dan biru. Untuk hiasan di dalam kelas juga diatur sedemikian rupa, tidak terlalu ramai ataupun tidak terlalu sepi sehingga tidak mengalihkan konsentrasi anak pada sekitarnya saja. Selain memperhatikan pemilihan warna dan hiasan di dalam kelas, guru di TK PGRI juga membangun iklim kelas secara demokratis dengan selalu menampilkan wajah cerah, mudah tersenyum dan berbicara dengan suara yang lemah lembut. Guru juga tampak memahami karakteristik setiap anak sehingga dapat mengkondisikan suasana kelas yang kondusif.

7. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK PGRI Kota Bandar Lampung (Kamis, 12 Maret 2020).

Pada setiap kelas di TK PGRI Kota Bandar Lampung sudah memfasilitasi jendela sebagai ventilasi yang cukup lebar dan dapat dibuka atau ditutup kembali sehingga udara segar mudah masuk ke dalam ruangan selain itu juga intensitas cahaya matahari juga dapat masuk ke dalam kelas sehingga suasana dalam kelas tidak gelap meskipun tanpa menggunakan bantuan lampu ruangan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di TK PGRI Kota Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan cukup baik, antara lainnya yaitu dalam penataan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi ukurang ruangan serta menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti menata kursi dan meja anak serta guru, menyiapkan media pembelajaran, alat permainan edukatif (APE) dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat Prastowo, dimana ruang kelas perlu ditata dengan menyesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Dikarenakan melalui pengaturan ruang kelas guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif serta efisien, selain itu juga akan lebih memudahkan guru untuk mengawasi aktivitas anak. Apabila ruang kelas selalu diatur setiap harinya, secara tidak langsung dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.⁶²

Menurut Hadari Nawawi dalam Tumiran, dalam penyusunan meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah dimana pada waktu kegiatan anak tidak selalu duduk dikursi bisa saja anak dapat duduk di tikar atau karpet. Selain itu pengelompokkan meja juga sudah seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan sehingga anak memiliki kecukupan untuk bergerak

⁶² Saputri, Nur Endah. "Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu." *Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol. 6, No.1, (2017), h. 165.

Ketika beraktivitas.⁶³ Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa TK Thoyyibah Kota Bandar Lampung sendiri sudah menyesuaikan kebutuhan anak serta menggunakan kursi dan meja yang terbuat dari bahan yang aman bagi anak dan mudah untuk dipindah-pindahkan. Dalam pengaturan tempat duduk anak, hal yang terpenting harus di perhatikan adalah yaitu adanya tatap muka antara guru didalam kelas. Melalui tatap muka tersebut guru akan mudah dalam mengawasi serta mengontrol setiap anak selama kegiatan didalam kelas. Oleh karena nya, di TK PGRI Kota Bandar Lampung biasanya menggunakan penataan gaya auditorium dimana penataan ini guru yang akan menjadi pusat utama yang berada di depan anak-anak dan papan tulis juga berada di depan anak-anak.

Peletakan dan penyimpanan alat bermain di TK PGRI diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya dan juga diletakan serta disimpan di tempat yang masih dalam jangkauan anak. Namun TK PGRI belum memfasilitasi loker untuk setiap anaknya dalam menyimpan atau meletakan barang-barang milik anak seperti buku, krayon dan lainnya. Menurut Mariyana, dkk dalam peletakan alat bermain sebagainya diletakan yang dimana guru dapat melihat serta mengawasi.⁶⁴ Senada dengan hal tersebut menurut Rohani dalam Ratna Pangastuti dan Isnaini Solichah barang-barang diletakan serta disimpan di tempat yang mudah dicapai oleh anak-anak apabila berkaitan dengan keperluan anak. Penyimpanan barang-barang ini baiknya diposisikan di tempat yang aman dan mudah dicapai agar tidak mengganggu aktivitas gerak anak. Barang-barang yang disimpan harus dicek secara berkala, aman dari pencurian, dan pengamanan barang-barang yang mudah meledak

⁶³ Tumiran, “ Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”, *Jurnal Almufida*, Vol. 3, No. 1 (2018), h. 85.

⁶⁴ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* , (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 60.

atau terbakar. Alat pengamanan harus selalu tersedia seperti alat pemadam kebakaran, P3K dan sebagainya.⁶⁵

Pengadaan alat bermain bagi anak merupakan bagian penting di taman kanak-kanak. Anak-anak lebih banyak mempelajari sesuatu melalui mainan sebelum mereka memahami benda real yang sebenarnya. Pengadaan mainan perlu diperhatikan dengan seksama diantara yang harus diperhatikan menurut Mariyana, dkk adalah bahan, warna dan bentuk serta konsep yang mendasari mainan tersebut. Jika tidak jeli dalam memilih dan menyeleksi mainan, kadang-kadang terdapat mainan yang dapat membahayakan karena menggunakan bahan yang tidak aman. Selain itu sebaiknya mainan dan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan program pembelajaran yang dapat memberikan stimulus yang positif dan meningkatkan kreativitas bagi anak.⁶⁶ Oleh karenanya, TK PGRI Kota Bandar Lampung dalam penyediaan alat bermain dalam ruangan kelas disesuaikan dengan tujuan program pembelajaran dan juga memperhatikan bahan yang aman bagi anak, warna yang tidak dapat luntur serta bentuk yang tidak membahayakan anak seperti bentuk yang terlalu lancip.

Dalam pengaturan kelas di TK PGRI dirancang dengan menyenangkan dimana dalam pemilihan warna ruangan kelas warna-warna yang lembut sehingga tidak terlalu mencolok. Setiap kelasnya memiliki warna yang sama yaitu perpaduan warna hijau dengan bagian bawah berwarna merah, kuning dan biru. Untuk hiasan di dalam kelas juga diatur sedemikian rupa, tidak terlalu ramai ataupun tidak terlalu sepi sehingga tidak mengalihkan konsentrasi anak pada sekitarnya saja. Ruang kelas selain menjadi tempat untuk anak belajar juga menjadi tempat bermain bagi anak sehingga pengaturan ruang kelas sangat dibutuhkan agar kelas dapat dimanfaatkan secara maksimal. Melihat hal tersebut, sebaiknya ruang kelas dirancang dengan menyenangkan serta

⁶⁵ Ratna Pangastuti dan Isnaini Solichah, "manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (2017), h. 44.

⁶⁶ Rita Mariyana, dkk, *Op.Cit.*, h. 65-67.

dalam pemilihan warna ruangan kelas sebaiknya jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak.⁶⁷

Pada setiap kelas di TK PGRI Kota Bandar Lampung sudah memfasilitasi jendela sebagai ventilasi yang cukup lebar dan dapat dibuka atau ditutup kembali sehingga udara segar mudah masuk ke dalam ruangan selain itu juga intensitas cahaya matahari juga dapat masuk ke dalam kelas sehingga suasana dalam kelas tidak gelap meskipun tanpa menggunakan bantuan lampu ruangan. Menurut Ratna Pangastuti dan Isnaini Solichah sendiri, Ventilasi dan pencahayaan kelas yang baik sangatlah menjamin kesehatan bagi anak – anak, apalagi masa anak – anak adalah masa berkembang maka ventilasi dan pencahayaan di kelas perlu menjadi perhatian dan sorotan dalam mengelola kelas. Jendela harus cukup besar agar anak – anak mudah menghirup udara segar yang banyak mengandung O₂ (oksigen), dan juga anak – anak harus mampu melihat ruang kelas dengan sangat jelas karena adanya penerangan yang cukup. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang tetapi tidak menyilaukan bagi anak.⁶⁸

Pengelolaan kelas sangatlah penting, karena Montessori yang sama halnya dengan Piaget, menganggap lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan di sini hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Menurut Montessori, anak adalah an active agent (agen aktif) dalam lingkungannya, sementara guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak.⁶⁹

⁶⁷ Pratiwi, Dyah Ariani, G. Prasetyo Adhitama, dan Nedina Sari. "Penyesuaian Ruang dalam membentuk Behavioral Setting Lingkungan Pembelajaran di Ruang Kelas TKQ Ulul Ilmi–MUI Kota Bandung." *Jurnal ITENAS Rekarupa*, Vol. 5, No. 2, (2019), h. 87-88.

⁶⁸ Ratna Pangastuti dan Isnaini Solichah, *Op.Cit.*, h.44.

⁶⁹ Mania, Sitti, et al. "Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar." *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vo.1, No.1 (2018), h. 46.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa TK PGRI Kota Bandar Lampung sudah melaksanakan manajemen pengelolaan kelas cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut : 1) penataan sarana dan prasarana ruangan yang telah disesuaikan dengan ukuran ruangan serta kegiatan yang akan dilaksanakan, 2) pengelompokan meja dan kursi bersifat fleksibel, dimana disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa, 3) dinding kelas dimanfaatkan sebagai sarana untuk menempel sumber belajar serta hasil kegiatan anak, 4) alat bermain diletakan dan disimpan sesuai dengan fungsinya dan diletakan pada tempat yang mudah dijangkau anak, 5) alat bermain didalam kelas memiliki pengaman dimana disimpan didalam tempat khusus untuk alat bermain yang belum dipergunakan sehingga sewaktu diperlukan dapat berfungsi dengan baik, 6) pengaturan kelas untuk TK dirancang sedemikian menyenangkan serta warna-warna yang tidak terlalu ramai, 7) setiap kelasnya memiliki jendela yang bisa dibuka dan ditutup kembali sehingga intensitas cahaya dapat masuk kedalam ruangan dan juga udara segar dapat masuk dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah TK PGRI Kota Bandar Lampung diharapkan dapat melengkapi kembali fasilitas di dalam kelas seperti loker untuk setiap anaknya sehingga anak-anak mudah dalam menyimpan atau meletakkan barang-barang yang diperlukan setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran

didalam kelas seperti mukena, buku, krayon dan lain sebagainya.

2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih luas lagi.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan Ridho dan Maghfirah-Nya yang telah memberikan Kesehatan, kemampuan serta kekuatan secara ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis dengan lapang hati menerima krititikan dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnaan dan perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terkait pentingnya manajemen pengelolaan kelas.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga apa yang menjadi usaha kita semua akan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan (Manajemen Kelas)*, (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Jawa Tengah : Mangku Bumi, 2018).
- Anggota IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2013).
- Anggraeni, Anastasia Dewi. "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok)." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No.2 (2017).
- Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2015).
- Dinda Pratiwi Nuritasari dan Julianto, " Pengelolaan Lingkungan Belajar Indoor dengan Model Pembelajaran Sentra di PAUD", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 4, No. 2 (2015).
- Efrida Ita. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* , Vol. 6, No. 1, (2018).
- Erwin Widiasono, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2018).
- Fitriani, Ani, and H. Ahmad. "Managemen Pengelolaan Kelas Di Tk Kartika Ii-26 Bandar Lampung." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7.1 (2019)
- Fitrianti, Fitrianti. "Peningkatan Karakter Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cerita Nabi Ibrahim di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kabupaten Pasaman Barat." *Inovtech*, Vol. 1, No.2 (2019).
- Hijriati, Hijriati. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* , Vol. 3, No. 1, (2017).
- Israwati, Israwati. "Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Serambi Ilmu* 18.2 (2017).

- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, 4th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Sukoharjo :Madina, 2016).
- Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016).
- Lestari, Sri. "Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Gemolong.", *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek) Ke-1*, (2016).
- Mania, Sitti, et al. "Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1.1 (2018).
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Gaung Persada, 2010).
- Menteri Pendidikan Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).
- M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Kencana Pernamedia Group, 2014).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Observasi Kelas di TK PGRI Bandar Lampung pada tanggal 11-16 Oktober 2019.
- Permanasari, Alis Triena, "Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak." *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, Vol.1, No. 2 (2016).
- Pratiwi, Dyah Ariani, G. Prasetyo Adhitama, dan Nedina Sari. "Penyesuaian Ruang dalam membentuk Behavioral Setting Lingkungan Pembelajaran di Ruang Kelas TKQ Ulul Ilmi–MUI

- Kota Bandung." *Jurnal ITENAS Rekarupa*, Vol. 5, No. 2, (2019).
- Ratna Pangastuti dan Isnaini Solichah, "manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (2017).
- Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015).
- Rumsiah, Zulfitriah Zulkifli, and Nurhafizah Nurhafizah. "Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tk Sabbihisma Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3.2 (2019).
- Saputri, Nur Endah. "Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 6.1 (2017).
- Satrijo Budiwibowo and Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018).
- Sugeng Susilo Adi, *Classroom Management*, (Malang : UB Press, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suyadi, *Manajemen PAUD TK/KB/RA* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Sutanti, Sutanti. "Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru Paud Sekecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* Vol5, No.2, (2016).
- Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas Dan Efektivitasnya* (Surabaya: CV. Qiara Media, 2020).
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2015).
- Syaifurahman dan Ujiati, Tri, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Indeks, 2013).
- Tumiran, " Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Jurnal Almufida*, Vol. 3, No. 1 (2018).

